

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Pasaran dan juga untuk mengetahui apa saja yang harus di kembangkan dalam Pariwisata di Pulau Pasaran.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan bahan untuk analisis dalam suatu keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya dapat dibagi menjadi dua, yakni:

##### **1. Data Primer**

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan beberapa *key informans*, dan pengisian kuesioner oleh responden.

## 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik , Dinas Tata Kota Bandar Lampung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung, , maupun sumber data sekunder lainnya. Adapun data yang digunakan meliputi:

- Data jumlah pengunjung di pariwisata Lampung
- Data jumlah pengunjung Pulau Pasaran
- Data letak geografis Pulau Pasaran
- Profil wilayah Pulau Pasaran

### **C. Profil Wilayah Penelitian**

Terletak di kelurahan Kota Karang, kecamatan Teluk Betung Timur, Pulau Pasaran yang meruakan pecahan kecamatan Teluk Betung Barat ini dihuni oleh 140 keluarga. Terlayani listrik dari Perusahaan Listrik Negara dan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum. Sudah ada jembatan yang rencananya menghubungkan daratan dengan pulau, tapi belum diselesaikan. Biaya menyeberang hanya 1.500 rupiah. Di sekitarnya banyak keramba yang diparkir untuk perbaikan dan juga pohon-pohon bakau.

Di saat pulau-pulau lain mengalami abrasi, pulau Pasaran justru bertambah luas. Pada awalnya luas pulau ini hanya berkisar 2 hektar. Seiring bertambahnya jumlah penduduk luas pulau ini menjadi 14 hektar.

Akses menuju Pulau Pasaran hanya dengan mengendarai motor hanya memerlukan waktu 15 menit dari pusat kota Bandar Lampung ke Kota Karang,

Teluk Betung. Pulau Pasaran memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi seperti halnya saja hutan Mangrove yang akan dijadikan tempat wisata oleh pemerintah kota Bandar Lampung. Pulau Pasaran adalah satu-satunya wilayah yang memiliki hutan bakau didalam kota, hal tersebut juga menjadikan Pulau Pasaran bisa dikembangkan menjadi wisata hutan bakau dalam kota.

Pulau Pasran memiliki potensi Pariwisata yang cukup besar. Pulau Pasaran juga akan dikembangkan menjadi salah satu wisata bahari di kota Bandar Lampung. Pengembangan yang akan dilakukan oleh pemda kota bandar lampung antara lain, membuat lahan untuk dijadikan wisata kuliner bertemakan kuliner bahari, wisata hutan mangrove dalam kota, dan lain-lain.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Observasi

Menurut Anto Dajan (1986), observasi adalah penarikan kesimpulan tentang ciri-ciri obyek yang diteliti dengan cara melihat dan mendengar secara langsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Pulau Pasaran. Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui mengenai kondisi fisik Pariwisata Pulau Pasaran serta berbagai aktifitas yang ada di dalamnya. Kegiatan observasi ini kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada pihak pengelola guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (Anto Dajan, 1986). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pakar ahli (*key person*) yang mengetahui seluk beluk kegiatan pariwisata, baik dari kalangan akademisi, instansi terkait, maupun dari pengelola Pariwisata di Pulau Pasaran.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004). Jawaban pertanyaan tersebut dilakukan sendiri oleh responden tanpa bantuan fisik dari peneliti. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada para pakar ahli (*key person*) pariwisata, dan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Pulau Pasaran tersebut.

d) Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian. Literatur tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, media cetak, maupun dari internet.

## E. Metode Analisis / Evaluasi Model

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Internal & Analisis Eksternal dan Analisis SWOT.

### A. Analisis Internal dan Analisis Eksternal

- Analisis Internal

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis summary*). Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matrik IFAS.

Cara pembuatan matrik IFAS seperti pada tabel 3.1:

**Tabel 4: Matrik Internal Factor Analysis Summary (IFAS)**

Faktor-faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang: 1. .... 2. .... dan seterusnya			
Anacaman: 1. .... 2. .... dan seterusnya			
<b>Total</b>	<b>1,0</b>		

*Sumber : Diadaptasi dari Rangkuti, 2005*

1. Susunan dalam kolom 1 kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata di Pulau Pasaran.
  2. Pemberian bobot masing-masing faktor menggunakan metode perbandingan berpasangan, sehingga total bobot nilai sama dengan satu.
  3. Hitung rating (kolom 3) masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat kurang) berdasar pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi daya tarik wisata yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor yang bersifat positif (kekuatan) diberi nilai. (sangat kurang) sampai dengan 4 (sangat baik). Faktor yang bersifat negatif (kelemahan) diberi nilai 4 (kelemahan kecil) sampai 1 (kelemahan besar).
  4. Perhitungan skor pembobotan dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik wisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategisnya.
- Analisis Eksternal  
 Analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Dalam analisis ini ada dua faktor lingkungan eksternal, yaitu: faktor lingkungan makro (politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi) dan lingkungan eksternal mikro (lingkungan usaha, distribusi, infrastruktur, sumber daya manusia). Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan mengevaluasi guna

mengetahui apakah strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada. Untuk maksud tersebut digunakan matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*), seperti disajikan sesuai Tabel 3.2:

**Tabel 5: Matrik *External Factors Analysis Summary* (EFAS)**

<b>Faktor-Faktor External</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor</b>
Peluang: 1. .... 2. .... dan seterusnya			
Ancaman : 1. .... 2. .... dan seterusnya  <b>Total</b>	<b>1,0</b>		

*Sumber: Diadaptasi dari Rangkuti, 2005*

Setelah mengetahui langkah – langkah penyusunan matriks IFAE & EFAE selanjutnya adalah mengitung jumlah bobot. Dalam pembobotan baik untuk analisa internal maupun analisa eskternal, jumlah pembobotan di dalam matriks harus sama dengan 1. Oleh karena itu proses pembobotan dilakukan melalui langkah – langkah berikut :

1. Berikan bobot terlebih dahulu ( bobot awal ) dengan skala yang terukur , adapun skala bobot tersebut yaitu ; bobot 1 ( tidak penting ) , bobot 2 ( kurang penting ) , bobot 3 ( penting ) , bobot 4 ( sangat penting ) .
2. Bobot yang ditulis ke dalam matriks disebut bobot relatif, yang merupakan hasil dari hasil pembagian antara bobot ( awal ) dengan jumlah bobot ( awal ) keseluruhan pada langkah 1 diatas.

Bobot ditentukan berdasarkan industri ( *industry based* ), sedangkan rating ditentukan didasarkan kepada perusahaan ( *company based* ).

Mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman

1. Faktor yang ada akan diberikan bobot dengan menggunakan metoda perbandingan berpasangan, sehingga total nilai sama dengan satu.
2. Memberikan peringkat 1 sampai dengan peringkat 4 untuk tiap peluang dan ancaman, peringkat 4 (sangat baik), peringkat 3 (respon di atas rata-rata), 2 (rata-rata), dan satu adalah respon kurang di bawah rata-rata.
3. Lakukan pengalihan antara bobot dengan peringkat untuk memperoleh skor tertimbang.
4. Kemudian jumlahkan skor tertimbang untuk memperoleh skor total tertimbang.

## B. Analisis SWOT

Berdasarkan analisis matrik SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi dalam pengembangan pariwisata pulau kecil pada pulau pasaran. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang



mendukung pengembangan potensi objek dan daya tarik wisata seperti : strategi *Strengths Opportunities (SO)*, *Strengths Threats (ST)*, *Weaknesses Opportunities (WO)* dan *Weaknesses Threats (WT)* disajikan dalam Tabel 3.3:

**Tabel 6: Matriks SWOT**

IFAS EFAS	<i>Strengths (S)</i> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal
<i>Opportunities (O)</i> Tentukan faktor peluang Eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<i>Threats (T)</i> Tentukan faktor ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

*Sumber: Diadaptasi dari Rangkunti, 2005*